

RENUNGAN HARIAN

*Pulihkan
Jiwaku*



MEI 2025

Pulihkan Jiwaku | Mei 2025

Penulis: Victor Hall, Peter Hay, David Baker

Disusun oleh: David Baker

Pulihkan Jiwaku Mei 2025	i
Senin 5 Mei Kristus adalah Benih	1
Selasa 6 Mei Pekerjaan-pekerjaan hidup sebagai anak.....	2
Rabu 7 Mei Pokok Anggur dan ranting-ranting-Nya.....	3
Kamis 8 Mei Suatu tanaman yang baru	4
Jumat 9 Mei Pembasuhan regenerasi	5
Senin 12 Mei Hati yang baru dan roh yang baru	6
Selasa 13 Mei Dikenakan kuk bersama Kristus.....	7
Rabu 14 Mei Syafaat dan sakit bersalin	8
Kamis 15 Mei Nama dan inisiatif Bapa	9
Jumat 16 Mei Identitas kita dilahirkan kembali.....	10
Senin 19 Mei Anak Sulung di antara banyak saudara	11
Selasa 20 Mei Kerinduan seorang anak Elohim	12
Rabu 21 Mei Sengsara maut	13
Kamis 22 Mei Sakit bersalin Anak yang mengosongkan diri.....	14
Jumat 23 Mei Dimuliakannya Bapa	15
Senin 26 Mei Berkas buah sulung	16
Selasa 27 Mei Murid-murid dilahirkan kembali.....	17
Rabu 28 Mei Pekerjaan gereja	18
Kamis 29 Mei Roti Hidup	19
Jumat 30 Mei Roh dan hidup.....	20

Senin 5 Mei | Kristus adalah Benih

Dalam persekutuan Perjanjian Mereka, sebelum terciptanya ‘langit dan bumi’, Bapa, Anak, dan Roh Kudus sepakat bersama untuk menjadikan manusia menurut gambar dan rupa Mereka. Kej 1:26.

Untuk mencapai tujuan perjanjian Mereka, Bapa dan Anak memberikan kepada Roh Kudus ketujuh Roh Elohim, yang merupakan keseluruhan dan kapasitas penuh dari Elohim, yang adalah Roh, yang menjadikan-Nya sebagai ‘Penolong’. Sebagai Penolong, Roh Kudus memampukan Anak, dengan kapasitas ketujuh Roh, untuk mengosongkan diri-Nya ke pangkuan Bapa untuk menyatakan Bapa dengan menjadi Anak-Nya. Roh Kudus memampukan Bapa, dengan kapasitas tujuh Roh, untuk melahirkan Yahweh Anak sebagai *Anak Elohim*, ketika Bapa berkata, ‘Anak-Ku Engkau! Engkau telah Kuperanakan pada hari ini.’ Ibr 1:5.

Tuaian dari persembahan ini dalam persekutuan Yahweh, *sebelum*, adalah sebuah Benih. Sebagai Anak yang tunggal dan sebagai Benih dari Bapa, Kristus adalah manifestasi, atau tuaian, dari hidup *zoe* Bapa, Anak, dan Roh Kudus. Dalam hal ini, Dia adalah prototipe dari semua benih yang akan muncul dari-Nya. Ibr 1:2-4.

Dalam satu Benih ini terdapat potensi untuk kumpulan besar anak-anak Elohim yang unik yang akan menjadi satu Roh dengan Yahweh dan akan hidup dengan satu hidup Mereka. Artinya, semua nama hidup sebagai anak dari setiap identitas yang kelak akan dilahirkan dari Bapa, oleh Roh Kudus, dituliskan ke dalam Benih ini. Nama-nama ini akan dilahirkan dan dimultiplikasi melalui proses menabur dan menuai, yang dimampukan oleh ketujuh Roh Elohim dari Roh Kudus. Satu Benih ini memiliki potensi untuk menjadi ladang gandum yang luas. Setiap butir/biji akan menjadi unik, tetapi akan menjadi satu Roh bersama-sama, dan berasal dari satu kehidupan dari Benih yang pertama.

Pembelajaran Lebih Lanjut

Kejadian 15

Amsal Harian

Amsal 5

Selasa 6 Mei | Pekerjaan-pekerjaan hidup sebagai anak

Bagaimana Kristus, yang adalah satu Benih, menghasilkan kumpulan banyak benih? Yesus menjawab pertanyaan ini dengan berkata kepada murid-murid-Nya, ‘Telah tiba saatnya Anak Manusia dimuliakan. Sesungguhnya jikalau biji gandum tidak jatuh ke dalam tanah dan mati, ia tetap satu biji saja; tetapi jika ia mati, ia akan menghasilkan banyak buah (terj. Bhs. Ing. ‘*grain*’ artinya ‘butir, biji, benih’).’ Yoh 12:23-24. Yesus Kristus adalah satu Benih ini, yang melalui persembahan, jatuh ke dalam tanah dan mati, dalam tujuh peristiwa luka, dan muncul sebagai seberkas buah sulung pada hari kebangkitan-Nya. 1Kor 15:20.

Penting untuk memahami bahwa, sebagai Benih, Yesus adalah Yahweh Anak dalam identitas, sebagaimana Ia adalah Anak Bapa, dan Anak Manusia. Yahweh Anak adalah substansi dan ekspresi dari semua hidup sebagai anak. Namun, melalui persembahan, oleh Roh Kekal, Ia menyatakan Bapa dengan menggenapi pekerjaan-pekerjaan hidup sebagai anak yang merupakan bagian dari nama yang unik dari setiap identitas yang bersumber dari Bapa. Nama-nama dari Bapa ini ditulis di dalam Kristus ketika Ia dilahirkan sebagai Anak Elohim, *sebelum*.

Pekerjaan-pekerjaan yang Kristus lakukan dalam perjalanan persembahan-Nya dari Getsemani ke Kalvari adalah pekerjaan-pekerjaan yang merupakan bagian dari nama hidup sebagai anak dari setiap identitas yang dilahirkan Bapa. Meneguhkan poin yang menakjubkan ini, nabi Yesaya menyatakan, ‘Ya Tuhan [Yesus], Engkau akan menyediakan damai sejahtera bagi kami, *sebab segala sesuatu yang kami kerjakan, Engkaulah yang melakukannya bagi kami.*’ Yes 26:12. Pada akhir perjalanan persembahan-Nya, Anak telah melahirkan, melalui tujuh peristiwa luka, nama dari hidup sebagai anak dari setiap orang *dengan menggenapi pekerjaan-pekerjaan mereka*. Beginilah cara kita ‘dijadikan di tempat yang tersembunyi, dan direkam di bagian-bagian bumi yang paling bawah’. Mzm 139:15-16. Dengan pemahaman ini, kita dapat menggambarkan tujuh luka Kristus sebagai tujuh ‘langkah perkembangan nama’.

Pembelajaran Lebih Lanjut

Mazmur 139

Amsal Harian

Amsal 6

Rabu 7 Mei | Pokok Anggur dan ranting-ranting-Nya

Sebagai anak-anak Elohim yang telah dibaptis oleh Bapa ke dalam Kristus, kita harus menyatakan pekerjaan-pekerjaan yang telah diselesaikan oleh Kristus, sang Benih, bagi kita *sebagai pekerjaan persembahan-Nya*. Sama seperti Dia menyatakan kita dengan menyelesaikan pekerjaan-pekerjaan yang menjadi bagian dari nama kita, kita harus menyatakan Dia dengan melakukan pekerjaan-pekerjaan ini. Kita hanya dapat melakukan ini melalui kapasitas tujuh Roh, sebagai bait Roh Kudus.

Yesus menggunakan gambaran pokok anggur dan ranting-rantingnya untuk menjelaskan persekutuan persembahan ini, di mana setiap Pribadi menyatakan Yang Lain. Ia berkata bahwa Ia adalah Pokok Anggur, anak-anak Elohim adalah ranting-ranting Pokok Anggur, dan Bapa adalah Pengusaha Pokok Anggur. Yoh 15:1,5. Sebagai anak Elohim, pekerjaan-pekerjaan yang harus kita lakukan adalah *buah* dari ranting yang mendapatkan kehidupannya dari akar Pokok Anggur. Menekankan hal ini, Yesus berkata, ‘Akulah pokok anggur dan kamulah ranting-rantingnya. Barangsiapa tinggal di dalam Aku dan Aku di dalam dia, ia berbuah banyak, *sebab di luar Aku kamu tidak dapat berbuat apa-apa.*’ Yoh 15:5.

Buah yang kita hasilkan sebagai ranting-ranting pada Pokok Anggur, yang adalah Kristus, adalah pekerjaan-pekerjaan yang Dia, sebagai Benih, hasilkan secara pribadi bagi kita dalam tujuh peristiwa luka. Buah ini adalah bagian dari nama kita di sorga. Itu adalah upah kita, dan menjadi kemuliaan kita. Kita melihat bahwa bukan kita yang hidup, tetapi *Kristus* yang hidup di dalam kita, dan kita hidup oleh iman dan pekerjaan-Nya. Seperti yang disaksikan oleh rasul Paulus, ‘Aku telah disalibkan dengan Kristus; namun aku hidup, tetapi bukan lagi aku sendiri yang hidup, melainkan Kristus yang hidup di dalam aku. Dan hidupku yang kuhidupi sekarang di dalam daging, adalah hidup oleh iman dalam Anak Elohim yang telah mengasihi aku dan menyerahkan diri-Nya untuk aku.’ Gal 2:19-20.

Gambaran dari pokok anggur dan ranting-rantingnya menyatakan transfer kehidupan melalui persembahan. Kehidupan ini ditransfer dari akar ke setiap ranting yang tinggal di pokok anggur, dan hal itu dinyatakan melalui buah yang dihasilkan oleh ranting tersebut.

Pembelajaran Lebih Lanjut
Yohanes 15

Amsal Harian
Amsal 7

Kamis 8 Mei | Suatu tanaman yang baru

Gambaran ‘benih’ mengilustrasikan transfer kehidupan melalui persembahan dan implikasinya. Melalui persembahan, satu benih itu bermultiplikasi menjadi seberkas benih. Setiap benih yang baru memiliki ‘nama’ yang unik. Ketika benih-benih ini ditanam, mereka menghasilkan tanaman-tanaman baru dan memultiplikasi benih. Setiap benih berasal dari ‘satu kehidupan dan satu Roh’ dari *Benih yang pertama*.

Menarik perhatian kita kepada implikasi persembahan Kristus sebagai Benih ini, Paulus menulis, ‘Sebab Ia yang menguduskan dan mereka yang dikuduskan, mereka semua berasal dari Satu [Bapa]; itulah sebabnya Ia tidak malu menyebut mereka saudara, kata-Nya: “Aku akan memberitakan nama-Mu kepada saudara-saudara-Ku, dan memuji-muji Engkau di tengah-tengah jemaat, dan lagi: "Aku akan menaruh kepercayaan kepada-Nya," dan lagi: "Sesungguhnya, inilah Aku dan anak-anak yang telah diberikan Elohim kepada-Ku.”’ Ibr 2:11-13.

Benih dari nama kita, yang dihasilkan dari sakit bersalin satu Benih itu, ditanam di ‘tanah’ roh kita. Benih ini, yang berisi nama kita, adalah *kodrat ilahi*. Melalui proses bertunasnya benih, oleh Roh Kudus, kita *dikandung* sebagai anak Elohim ciptaan baru dan kemudian ditempatkan oleh Bapa ke dalam tubuh Kristus. Kita melihat bahwa dilahirkan sebagai anak Elohim ciptaan baru, yang digambarkan dalam perumpamaan Yesus sebagai ‘tanaman’, membutuhkan ‘tanah’ identitas kita *dan* benih. Kita menghasilkan, dari kemanusiaan kita, yang disamakan dengan ‘tanah’, buah yang berasal dari benih tersebut.

Sebagai akibat dari kejatuhan manusia, ada benih-benih lain yang dapat ditanam dalam roh seseorang. Benih-benih ini, yang ditabur oleh musuh, berdampak pada definisi dan pembentukan kehidupan seseorang. Ini terbukti, misalnya, dalam ekspresi identitas orang-orang yang homoseksual atau transgender. Dengan satu atau lain cara, firman kebenaran tentang identitas mereka telah ditindas. Rm 1:18. Rm 1:26-27.

Pembelajaran Lebih Lanjut

1 Petrus 1

Amsal Harian

Amsal 8

Jumat 9 Mei | Pembasuhan regenerasi

Dalam suratnya kepada Titus, rasul Paulus menjelaskan bahwa kita diselamatkan melalui pembasuhan regenerasi dan pembaharuan Roh Kudus. Tit 3:5. Pembasuhan regenerasi melalui pelayanan Roh Kudus secara khusus diaplikasikan kepada *kemanusiaan* kita. Hal ini pertama kali terwujud ketika, oleh kasih karunia sebelum, seorang pendengar yang telah mati karena pelanggaran dan dosa, sekarang menjadi hidup sehingga mereka dapat mendengar dan meresponi undangan untuk dilahirkan kembali sebagai anak Elohim. Ef 2:1-2.

Setelah kita dilahirkan dari Elohim dan dibaptis oleh Bapa ke dalam tubuh Kristus, pekerjaan pembasuhan dan pembaharuan ini terus berlanjut dalam hidup kita saat kita berjalan setiap hari bersama Kristus di jalan keselamatan yang telah Ia rintis untuk kita sebagai Imam Besar agung kita. Kita menjalaninya oleh kapasitas Roh Kudus melalui ketaatan kepada firman Bapa, yang dilayani kepada kita dari presbiteri melalui para utusan yang diutus oleh Kristus. Ibr 5:9-10.

Dalam hal ini, regenerasi dan pembaharuan bekerja dalam kehidupan kita saat kita setiap hari menjalani realitas baptisan kita oleh air, dalam persekutuan kematian, penguburan, dan kebangkitan Kristus. Partisipasi kita dalam proses ini, yang disertai oleh penyunatan hati kita, memberikan kepada kita hati yang baru dan roh yang baru, seperti yang dijanjikan oleh Elohim. Melalui nabi Yehezkiel, Elohim menyatakan, 'Aku akan mencurahkan kepadamu air jernih [melayani pembasuhan regenerasi], yang akan mentahirkan kamu; dari segala kenajisanmu dan dari semua berhala-berhalamu Aku akan mentahirkan kamu. Kamu akan Kuberikan hati yang baru, dan roh yang baru di dalam batinmu dan Aku akan menjauhkan dari tubuhmu hati yang keras dan Kuberikan kepadamu hati yang taat. Roh-Ku akan Kuberikan diam di dalam batinmu dan Aku akan membuat kamu hidup menurut segala ketetapan-Ku dan tetap berpegang pada peraturan-peraturan-Ku dan melakukannya.' Yeh 36:25-27.

Pembelajaran Lebih Lanjut

Titus 3

Amsal Harian

Amsal 9

Senin 12 Mei | Hati yang baru dan roh yang baru

Dampak dari regenerasi adalah *hati yang baru*, yang darinya ‘semak duri’ dan ‘batu-batu’ hukum lain disingkirkan, dan *roh yang dijadikan baru* melalui kelahiran baru. Hal ini menyoroti bahwa proses regenerasi dan pembaharuan itu membereskan ‘tanah’ hati kita. Saat kita menjalani proses di mana kedagingan kita disingkirkan, dan kita berjalan dalam firman yang kita dengar, kodrat ilahi, yang tertanam dalam tanah hati roh kita, terus berakar, bertumbuh dan menjadi ekspresi identitas kita sebagai anak Elohim. Merangkum pekerjaan progresif ini, rasul Paulus berkata, ‘Dan kita semua mencerminkan kemuliaan Tuhan dengan muka yang tidak berselubung. Dan karena kemuliaan itu datangnya dari Tuhan yang adalah Roh, maka kita diubah menjadi serupa dengan gambar-Nya [sebagai Anak], dalam kemuliaan yang semakin besar.’ 2Kor 3:18. Penting untuk kita lihat bahwa perumpamaan tentang ‘benih dan tanah’ mengajarkan kita bahwa jika tanah hati kita tidak diubahkan melalui proses ini, maka kita sebagai ‘tanaman’ ciptaan baru, dapat mati, meskipun apa yang lahir dari Elohim tidak berbuat dosa. 1Yoh 3:9.

Ketika roh kita diregenerasi dan jiwa kita diperbaharui, kita mampu menjadi dewasa sebagai anak manusia dan anak Elohim, dan menyatakan Kristus dengan melakukan pekerjaan ketaatan yang telah Dia genapi bagi kita. Benih kodrat ilahi, yang mengandung nama kita yang dari Bapa, menyatakan siapa kita dan juga ekspresi dari identitas kita dalam persekutuan satu Roh. Inilah *ketetapan-ketetapan-Nya*, yang telah menjadi *aturan dalam hidup kita*, yang kita ekspresikan secara progresif melalui kapasitas dari Roh Kudus. Paulus menasihati kita untuk orientasi hidup ini, dengan menulis, ‘Karena itu marilah kita, yang sempurna, berpikir demikian. Dan jikalau lain pikiranmu tentang salah satu hal, hal itu akan dinyatakan Elohim juga kepadamu. Tetapi baiklah tingkat pengertian yang telah kita capai *kita lanjutkan menurut jalan yang telah kita tempuh.*’ Flp 3:15-16.

Pembelajaran Lebih Lanjut

Filipi 3

Amsal Harian

Amsal 12

Selasa 13 Mei | Dikenakan kuk bersama Kristus

Dalam persekutuan persembahan dan penderitaan Kristus, kita sedang dihubungkan dengan semua pekerjaan yang Kristus telah selesaikan bagi kita. Dia telah menggenapi pekerjaan-pekerjaan yang menjadi bagian dari nama kita sebagai anak Elohim. Mengenai pekerjaan regenerasi dalam kehidupan kita, rasul Paulus menyatakan, ‘Dan pengharapan [sebagai anak-anak Elohim] tidak mengecewakan, karena kasih Elohim telah dicurahkan di dalam hati kita oleh Roh Kudus yang telah dikaruniakan kepada kita.’ Rm 5:5. Karena pekerjaan regenerasi yang terus-menerus, kita mampu menaati dari hati bentuk pengajaran yang kepadanya kita telah diserahkan. Rm 6:17-18.

Kita menjadi *budak kasih* dari apa yang Kristus ajarkan di Kitab Suci sebagai ajaran-Nya, atau ‘perintah-perintah’-Nya. Inilah pekerjaan-pekerjaan yang direncanakan Elohim Bapa untuk kita lakukan, yang ditulis-Nya dalam kitab kehidupan-Nya. Anak menyelesaikan pekerjaan-pekerjaan ini bagi kita supaya, oleh Roh Kudus, kita dapat menggenapinya dengan cara yang direncanakan oleh Bapa.

Untuk tujuan ini, saat kita datang kepada Kristus, Dia memikulkan kuk kepada kita dengan diri-Nya sendiri supaya kita dapat melakukan pekerjaan-pekerjaan ini bersama dengan Dia karena itu adalah pekerjaan-pekerjaan kita. Kristus berkata kepada kita, ‘Marilah [Datanglah] kepada-Ku, semua yang letih lesu dan berbeban berat, Aku akan memberi kelegaan (terj. Bhs. Ing. ‘rest’ artinya ‘perhentian’) kepadamu. Pikullah kuk yang Kupasang dan *belajarlah pada-Ku*, karena Aku lemah lembut dan rendah hati dan *jiwamu akan mendapat ketenangan* (terj. Bhs. Ing. ‘rest’ artinya ‘perhentian’). Sebab kuk yang Kupasang itu enak dan beban-Ku pun ringan”.’ Mat 11:28-30.

Ringkasan Paulus sendiri tentang prinsip yang luar biasa ini adalah, ‘Sebab aku telah mati oleh hukum Taurat untuk hukum Taurat, supaya aku hidup untuk Elohim. Aku telah disalibkan dengan Kristus; namun aku hidup, tetapi bukan lagi aku sendiri yang hidup, melainkan Kristus yang hidup di dalam aku. Dan hidupku yang kuhidupi sekarang di dalam daging, adalah hidup oleh iman dalam Anak Elohim yang telah mengasihi aku dan menyerahkan diri-Nya untuk aku.’ Gal 2:19-20.

Pembelajaran Lebih Lanjut

Roma 6

Amsal Harian

Amsal 13

Rabu 14 Mei | Syafaat dan sakit bersalin

Rasul Petrus menyebut tujuh peristiwa luka yang Kristus alami dari taman Getsemani sampai kayu salib sebagai *sengsara maut*. Kis 2:24. Sengsara maut ini merupakan *sakit untuk melahirkan* yang merupakan bagian dari *sakit bersalin*-Nya. Buah yang dihasilkan melalui penderitaan sakit bersalin maut ini mendefinisikan ciptaan baru yang memiliki *natur* dari Dia yang sakit bersalin untuk melahirkan mereka. Ini adalah sakit bersalin Kristus, yang di dalam-Nya berdiam kepenuhan kekepalan Elohim, secara jasmani. Kol 2:9.

Yesus sakit bersalin dengan cara ini sebagai Yahweh Anak dalam identitas, sebagaimana Dia adalah Benih Bapa dan Anak Manusia. Yahweh Anak merupakan keseluruhan dan substansi dari semua hidup sebagai anak. Menekankan bahwa meskipun Anak telah datang dalam daging manusia, Dia adalah Yahweh Anak dalam identitas, Yesus mengutip Raja Daud, mengatakan, 'Lalu bagaimana Daud dalam Roh memanggil Dia "Tuhan," ... Jika Daud menyebut Dia "Tuhan," bagaimana Dia bisa menjadi Anaknya?' Mat 22:43-45.

Doa syafaat dari Bapa, Anak, dan Roh Kudus diutarakan dalam kasih Mereka yang begitu besar. Dari syafaat ini keluarlah firman yang olehnya kita dilahirkan sebagai anak-anak Elohim. Inilah firman Bapa yang di dalamnya terdapat nama kita sebagai anak Elohim. 1Ptr 1:23. Firman *Elohim* adalah ekspresi kehendak Mereka. Karena itu, Mereka menyelesaikan apa yang Mereka katakan. Ekspresi tiga kali lipat dari tujuan Elohim sebagai Bapa, Anak, dan Roh Kudus, yang muncul dari persekutuan Mereka, menjadi satu perjanjian, yang disebut 'Perjanjian Mereka'. Perjanjian Mereka menyatakan, 'Baiklah Kita menjadikan manusia menurut gambar dan rupa *Kita*'. Kej 1:26.

Firman Yahweh adalah pernyataan tentang penentuan kita sejak semula yang kekal. Firman ini mendefinisikan nama dan pekerjaan kita. Firman ini adalah proklamasi tentang nama dan karakter kita sebagai seorang pribadi. Nama kita menjadi inisiatif kita karena nama itu diberikan kepada kita dan menjadi milik kita saat kita dilahirkan oleh Bapa, ditempatkan di dalam tubuh, dan bersatu dengan pekerjaan regenerasi persembahan Anak melalui kuasa Roh Kekal.

Pembelajaran Lebih Lanjut

Efesus 1

Amsal Harian

Amsal 14

Kamis 15 Mei | Nama dan inisiatif Bapa

Elohim Bapa adalah sumber dari setiap identitas. Lebih dari itu, Dia adalah Bapa dari semua keluarga di bumi di mana identitas-identitas ini dilahirkan. Yakobus, saudara Yesus, mengidentifikasi Bapa sebagai sumber semua identitas, dengan menulis, ‘Saudara-saudara yang kukasihi, janganlah sesat! Setiap pemberian yang baik dan setiap anugerah yang sempurna, datangnya dari atas, diturunkan dari *Bapa segala terang* (terj. Bhs. Ing. ‘*lights*’ artinya ‘terang-terang’); pada-Nya tidak ada perubahan atau bayangan karena pertukaran. Atas kehendak-Nya sendiri Ia telah menjadikan kita oleh firman kebenaran, supaya kita pada tingkat yang tertentu menjadi anak sulung di antara semua ciptaan-Nya.’ Yak 1:16-18. ‘Terang-terang’ yang diidentifikasi oleh Yakobus dalam ayat ini, mengacu kepada roh-roh, atau identitas-identitas. Kita mengetahui hal ini karena Raja Salomo menjelaskan bahwa ‘roh manusia adalah pelita [atau pembawa terang] TUHAN’. Ams 20:27.

Rasul Paulus menjelaskan bahwa *ciptaan berasal dari Elohim Bapa*, dengan menulis, ‘Ada satu Elohim saja, yaitu Bapa, yang dari pada-Nya berasal segala sesuatu dan yang untuk Dia kita hidup’. 1Kor 8:6. Ciptaan adalah konteks yang telah dipersiapkan bagi keluarga-keluarga di mana identitas-identitas dimultiplikasi melalui prokreasi. Identitas-identitas ini telah ditentukan sejak semula untuk dilahirkan dari Elohim oleh benih yang tidak terkorupsi, melalui firman Elohim. 1Ptr 1:23. Nama dan inisiatif Bapa dinyatakan melalui proses ini.

Lebih khusus lagi, kemuliaan Elohim Bapa terlihat dalam keluarga-keluarga yang saleh, ketika identitas-identitas dimultiplikasi dari rahim dengan melahirkan anak-anak. Dalam *rumah-rumah perjanjian* ini, anak-anak adalah anak-anak Abraham sebagai anak-anak laki-laki dan anak-anak perempuan manusia. Setelah konsepsi mereka, mereka dilahirkan kembali di dalam rahim sebagai anak-anak laki-laki dan anak-anak perempuan Elohim. Yaitu, mereka dilahirkan kembali dari Benih Bapa, yaitu Kristus, yang dalam nama-Nya terdapat nama mereka sebagai anak-anak Elohim. Flp 2:9-11.

Jumat 16 Mei | Identitas kita dilahirkan kembali

Kelahiran alamiah adalah pekerjaan prokreasi, yang ditetapkan dalam ciptaan oleh Elohim Bapa. Melalui prokreasi, roh atau identitas kekal, dihasilkan dalam suatu tubuh jasmani. Identitas ini dinyatakan ‘dari tidak ada’, dalam arti bahwa orang tersebut – sebagai tubuh, jiwa, dan roh – tidak ada sampai konsepsi terjadi dalam rahim seorang ibu. Identitas kekal inilah yang kemudian *dilahirkan kembali* dalam suatu tubuh jasmani sebagai anak Elohim.

Proses dilahirkan kembali, paralel dengan konsepsi Kristus sebagai Anak Manusia dalam rahim Maria. Akan tetapi, penting untuk mengenali perbedaan antara kelahiran Kristus dan kelahiran baru kita. Kristus adalah Yahweh Anak yang mengosongkan diri-Nya, *sebelum*, untuk dilahirkan oleh Bapa sebagai Anak Elohim. Dia kemudian mengosongkan diri-Nya lebih lanjut ke dalam rahim perawan Maria dan dikandung sebagai Anak Elohim dalam daging melalui perantaraan Roh Kudus. Dengan cara ini, Dia dilahirkan sebagai Anak Manusia dan Anak Elohim dalam garis keturunan Abraham dan Daud. Hal yang penting, identitas Kristus sudah ada sebelum kelahiran ini.

Sebagai anak-anak manusia, yang adalah anak-anak Abraham melalui iman, identitas kita diciptakan melalui konsepsi alamiah di dalam rahim seorang perempuan. Ini adalah perbedaan yang jelas dari Kristus, yang adalah AKU ADALAH dalam identitas, yang tidak memiliki awal maupun akhir hari. Yoh 8:58. Ibr 7:3. Sebuah identitas alamiah, yang dikandung dalam rahim seorang ibu, dilahirkan kembali dari Benih kodrat ilahi yang berasal dari Bapa melalui Kristus, oleh Roh Kudus. Ini terjadi di dalam rahim seorang perempuan yang, melalui iman salah satu orang tuanya, menjadi bagian dari mempelai perawan Kristus yang korporat. 1Kor 7:14. Dalam hal ini, identitas alamiah yang ada, dilahirkan dari Bapa, oleh Roh, melalui sakit bersalin mempelai perawan, yang adalah gereja.

Senin 19 Mei | Anak Sulung di antara banyak saudara

Yesus adalah Elohim Anak yang dilahirkan sebagai Anak Elohim dan dinyatakan dalam daging manusia sebagai Anak Manusia. Kita adalah anak-anak manusia yang dilahirkan kembali sebagai anak-anak Elohim. Paulus menjelaskan titik hubungan ini, demikian, ‘Sebab Ia yang menguduskan [Kristus] dan mereka yang dikuduskan [anak-anak manusia], *mereka semua berasal dari Satu* [dilahirkan dari Bapa melalui perantaraan Roh]; itulah sebabnya *Ia tidak malu menyebut mereka saudara*’. Ibr 2:11. Kita sekarang berjalan bersama Yesus di jalan keselamatan yang Dia rintis melalui perjalanan persembahan dan penderitaan-Nya dari Getsemani sampai Kalvari. Ibr 5:7-9.

Pada akhir perjalanan ini, ketika Dia dibangkitkan dari antara orang mati, Dia dinyatakan sebagai Manusia pertama yang dijadikan menurut gambar dan rupa Elohim. Saat kita dengan setia berjalan setiap hari oleh Roh di jalan ini, kita secara progresif sedang diubah dari kemuliaan kepada kemuliaan ke dalam gambar Anak. 2Kor 3:18. Pada kebangkitan di hari terakhir, kita akan dijadikan sama seperti Dia! 1Yoh 3:2.

Saat ini, kelahiran identitas-identitas yang dilahirkan kembali sebagai anak-anak Elohim terjadi dalam keluarga-keluarga yang saleh. Keluarga-keluarga ini adalah ekspresi dari mempelai perempuan Kristus, gereja, yang *tetap perawan* meskipun menikah dengan Kristus. Perwujudan dari penyatuan Kristus dan gereja tidak mungkin terjadi sampai orang-orang yang menjadi mempelai perempuan Kristus menerima tubuh rohani mereka dalam kebangkitan. Bahkan saat itu, pernikahan tidak akan terwujud lengkap sampai akhir Seribu Tahun. Pada saat itu, ciptaan lama akan berlalu, serta langit yang baru dan bumi yang baru akan didirikan. Kesatuan Kristus dan mempelai perempuan-Nya menegakkan ekonomi baru yang melaluinya anak-anak Elohim dilahirkan dalam kedewasaan.

Pembelajaran Lebih Lanjut

Yesaya 66

Amsal Harian

Amsal 19

Selasa 20 Mei | Kerinduan seorang anak Elohim

Sampai hari kebangkitan, melalui sunat dan regenerasi, kita secara progresif menjadi dewasa sebagai anak-anak manusia yang telah dilahirkan dari Benih kodrat ilahi sebagai anak-anak Elohim. Partisipasi kita yang penuh iman dan sabar dalam proses ini membawa kita kepada kepenuhan adopsi, yang diidentifikasi oleh rasul Paulus sebagai ‘penebusan tubuh kita’. Rm 8:23. Ini adalah hari kebangkitan ketika kita menerima tubuh rohani kita, yang merupakan tubuh jasmani yang tidak fana, tidak terkorupsi, yang dikenakan dengan tubuh sorgawi. Bernubuat tentang hari ini, Raja Daud menulis, ‘Tetapi aku, dalam kebenaran akan kupandang wajah-Mu, dan pada waktu bangun aku akan menjadi puas dengan rupa-Mu’. Mzm 17:15.

Menyatakan kodrat ilahi sebagai bagian dari kemanusiaan kita merupakan fokus saat ini dari persekutuan kita setiap hari dalam persembahan dan penderitaan Kristus. Nama yang kita terima melalui kelahiran baru merupakan esensi dari Benih yang melaluinya identitas kita dilahirkan kembali. Nama itu mendefinisikan ekspresi unik kita akan satu hidup *zoe* Elohim. Karena kelahiran kita sebagai anak Elohim ciptaan baru, kita memiliki partisipasi dalam persekutuan dan tujuan Yahweh. *Kerinduan* ini adalah milik kita, karena itu adalah esensi dan hidup dari Benih. Mengomunikasikan partisipasi anak-anak Elohim dalam persekutuan Yahweh, Raja Daud menyatakan, ‘Satu hal telah kuminta (terj. Bhs. Ing. ‘*I have desired*’ artinya ‘aku rindukan’) kepada TUHAN [Yahweh], itulah yang kuingini: diam di rumah TUHAN seumur hidupku, menyaksikan kemurahan TUHAN dan menikmati bait-Nya.’ Mzm 27:4.

Hal yang penting, sebagai anak-anak Elohim, kita bukan sekedar perpanjangan dari ekspresi Yahweh, seperti Malaikat Tuhan. Melainkan, kita telah dilahirkan untuk menjadi partisipan dalam persekutuan Bapa, Anak, dan Roh Kudus sebagai orang-orang yang dilahirkan dari hidup Mereka dan dijadikan menurut gambar dan rupa Mereka. Kej 1:26.

Pembelajaran Lebih Lanjut

1 Yohanes 3

Amsal Harian

Amsal 20

Rabu 21 Mei | Sengsara maut

Yesus menyatakan, ‘Telah tiba saatnya (terj. Bhs. Ing. ‘*the hour*’ artinya ‘jamnya’) Anak Manusia dimuliakan. Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya jika lau biji gandum tidak jatuh ke dalam tanah dan mati, ia tetap satu biji saja; tetapi jika ia mati, ia akan menghasilkan banyak buah.’ Yoh 12:23-24. Selain itu, pada Hari Pentakosta, rasul Petrus menggambarkan kematian dari Benih dengan mengatakan kepada orang banyak, ‘Dia yang diserahkan Elohim menurut maksud dan rencana-Nya, telah kamu salibkan dan kamu bunuh oleh tangan bangsa-bangsa durhaka. Tetapi Elohim [Bapa] membangkitkan Dia dengan melepaskan Dia dari sengsara maut (terj. Bhs. Ing. ‘*pain of death*’ artinya ‘rasa sakit kematian/maut’), karena tidak mungkin Ia tetap berada dalam kuasa maut itu.’ Kis 2:23-24.

Kata Yunani untuk ‘rasa sakit’ yang Petrus gunakan untuk menggambarkan ‘rasa sakit kematian/maut’ secara khusus mengacu kepada sakit bersalin yang berhubungan dengan *penderitaan sakit bersalin*. Dalam hal ini, Petrus menyoroti bahwa setiap peristiwa luka dalam perjalanan persembahan Kristus, yang berpuncak pada kematian-Nya di kayu salib dan penguburan serta kebangkitan-Nya, *merupakan penderitaan sakit bersalin*. Yesus tidak ditahan oleh maut, tetapi melalui kematian-Nya, sesuatu sedang dilahirkan oleh Elohim Bapa.

Setiap luka yang Yesus derita sudah cukup untuk membunuh-Nya, yang menyingkapkan bahwa penderitaan sakit bersalin ini adalah peristiwa-peristiwa di mana Yesus menyerahkan hidup-Nya dengan *mengosongkan diri-Nya sampai titik akhir*. Yesus menyoroti implikasi dari sakit bersalin-Nya ini, dengan menyatakan, ‘Bapa mengasihi Aku, oleh karena *Aku memberikan nyawa-Ku untuk menerimanya kembali*. Tidak seorangpun mengambilnya dari pada-Ku, melainkan Aku memberikannya menurut kehendak-Ku sendiri. Aku berkuasa [kuasa dari Roh Kudus] memberikannya dan berkuasa mengambilnya kembali. Inilah tugas yang Kuterima dari Bapa-Ku.’ Yoh 10:17-18.

Kristus mati dalam setiap luka. Dengan ini, yang kami maksudkan adalah penderitaan sakit bersalin kematian/maut merupakan tujuh peristiwa penderitaan Kristus, yang mustahil bagi-Nya untuk bertahan hidup tanpa *exanastasis*. Melalui *exanastasis*, tubuh Kristus secara progresif *dijadikan tidak fana* melalui hidup kebangkitan Bapa dalam darah-Nya. Ibr 13:20.

Pembelajaran Lebih Lanjut

Yesaya 53

Amsal Harian

Amsal 21

Kamis 22 Mei | Sakit bersalin Anak yang mengosongkan diri

Mengosongkan adalah ekspresi dari sakit bersalin Anak, yang dimampukan oleh Roh Kekal dari Roh Kudus. Sakit bersalin ini dimulai, *sebelum*, dalam persekutuan Yahweh *Elohim*, ketika Yahweh Anak mengosongkan diri-Nya ke pangkuan Bapa untuk menyatakan Bapa dengan menjadi Anak-Nya. Setelah dilahirkan sebagai Anak Elohim oleh firman Bapa, Dia dimampukan oleh Roh untuk mengosongkan diri-Nya lebih lanjut ke rahim perawan Maria dan dilahirkan sebagai Anak Elohim dalam daging manusia. Melalui kelahiran ini, Dia adalah Anak Sulung Elohim dalam daging manusia. Ekspresi selanjutnya dari sakit bersalin Anak dinyatakan pada saat pembaptisan-Nya, di mana Dia dimeteraikan oleh Roh Kudus untuk pekerjaan menyatakan Bapa selama 3½ tahun pelayanan-Nya di bumi. Yoh 14:9-11.

Pada akhir pelayanan-Nya di bumi ini, Yesus bersaksi tentang tindakan-Nya selanjutnya untuk mengosongkan. Ini terjadi ketika Dia berkata kepada murid-murid-Nya bahwa saatnya (jamnya) untuk Dia dimuliakan telah tiba. Dia akan dimuliakan sebagai Buah Sulung, *untuk kedua kalinya*. Melalui sakit bersalin mengosongkan ini, Dia akan dibangkitkan dari antara orang mati dalam tubuh rohani sebagai Manusia pertama yang dijadikan menurut gambar dan rupa Elohim. Lebih lanjut, Dia akan menjadi Kepala dari suatu tubuh korporat, sebagai Benih Utama dalam Berkas buah sulung yang berisi suatu kumpulan besar banyak benih.

Yesus menggambarkan pekerjaan ‘mengosongkan’ ini sebagai benih yang jatuh ke dalam tanah dan mati untuk menghasilkan ‘banyak buah’ (terj. Bhs. Ing. ‘*grain*’ artinya ‘butir, biji, benih’). Yoh 12:23-24. Hal penting untuk diperhatikan, setelah menetapkan poin ini, Yesus kemudian berkata, ‘Sekarang jiwa-Ku terharu dan apakah yang akan Kukatakan? Bapa, selamatkanlah Aku dari saat ini? Tidak, sebab untuk itulah Aku datang ke dalam saat (jam) ini. *Bapa, muliakanlah nama-Mu!*’ Yoh 12:27-28.

Jumat 23 Mei | Dimuliakannya Bapa

Nama Bapa dimuliakan ketika satu Benih itu, Kristus, menjadi suatu kumpulan banyak benih *dalam satu Berkas*. ‘Benih-benih’ ini adalah nama setiap anak yang akan dilahirkan kembali dari hidup Elohim. Mereka dilahirkan kembali setelah mereka menerima Benih ini ke dalam roh mereka, yang dilahirkan melalui sakit bersalin Kristus, satu Benih Bapa. Benih nama dan hidup mereka sebagai anak Elohim bertunas oleh Roh Kudus, yang membuat identitas mereka dilahirkan kembali sebagai anak Elohim.

Yesus adalah satu Benih yang di dalamnya semua nama anak-anak Elohim tertulis, *sebelum*, ketika Dia dilahirkan oleh Bapa sebagai Anak Elohim. Akan tetapi, tanpa Dia jatuh ke dalam tanah dan mati, Dia akan tetap sendiri sebagai satu-satunya Anak Elohim. Dengan meminta Bapa untuk memuliakan nama-Nya, Yesus meminta Bapa untuk memultiplikasi nama semua anak Elohim dari satu Benih. Multiplikasi ini terjadi melalui ‘penderitaan kematian/maut’, atau penderitaan sakit bersalin, yang merupakan bagian dari sakit bersalin tujuh luka-Nya.

Dimensi khusus dari sakit bersalin Anak ini dimulai di Taman Getsemani. Dia berdoa kepada Bapa, demikian, ‘Ya Bapa-Ku, jikalau Engkau mau, ambillah cawan ini dari pada-Ku; tetapi bukanlah kehendak-Ku, *melainkan kehendak-Mulah yang terjadi*.’ Luk 22:42. Yesus Kristus mengosongkan diri-Nya, atau jatuh ke dalam tanah dan mati, supaya Benih itu akan bermultiplikasi, dan kita kemudian dapat dilahirkan dari kehendak Bapa sendiri sebagai buah sulung ciptaan-Nya! Yak 1:18. Untuk memampukan pekerjaan sakit bersalin ini, Yesus dikuatkan dengan Roh Kekal dari Roh Kudus. Dalam penderitaan-Nya, Dia ‘makin bersungguh-sungguh berdoa. Peluh-Nya menjadi seperti titik-titik darah *yang bertetes [jatuh] ke tanah*.’ Luk 22:44. Setelah dikuatkan dengan Roh Kekal dari Roh Kudus, Anak terus sakit bersalin dalam doa sepanjang tujuh peristiwa luka yang dialami-Nya.

Pembelajaran Lebih Lanjut

Yohanes 12

Amsal Harian

Amsal 23

Senin 26 Mei | Berkas buah sulung

Bapa melahirkan nama hidup sebagai anak dari setiap orang sebagai *benih yang dimultiplikasi* dari Kristus, yang jatuh ke dalam tanah dan mati dalam setiap peristiwa luka, sakit bersalin. Yoh 12:24. Setelah kebangkitan-Nya, benih ini – benih nama kita sebagai anak Elohim – dapat ditanam dalam roh kita dan menyatakan nama kita sebagai anak Elohim di dalam Dia. 2Kor 5:21.

Pada hari kebangkitan Kristus, Bapa, oleh Roh Kudus, membuat Roh Anak masuk kembali ke dalam tubuh jasmani-Nya, yang telah dijadikan tidak fana dan tidak dapat binasa melalui perjalanan persembahan-Nya dari Getsemani sampai Kalvari. Tubuh jasmani-Nya selanjutnya dikenakan dengan tubuh sorgawi-Nya, dan ini menyatakan tubuh rohani. Dengan cara ini, Yesus Kristus dinyatakan sebagai Yang Sulung dari antara orang mati. Kol 1:18. Why 1:5. Dia adalah Manusia pertama yang dijadikan menurut gambar dan rupa Elohim. Kej 1:26. Rm 5:14.

Hal penting untuk diperhatikan, rasul Paulus berkata bahwa ketika Kristus telah bangkit dari antara orang mati, Dia menjadi '[Berkas *buah*] *sulung* dari orang-orang yang telah meninggal'. 1Kor 15:20. Satu Benih itu telah bermultiplikasi menjadi banyak benih di dalam Dia, satu Berkas. Dalam hal ini, Dia merupakan keseluruhan dari setiap benih dalam Berkas karena Dia telah menyelesaikan semua pekerjaan yang menjadi bagian dari hidup kita sebagai anak. Karena Dia adalah Berkas buah sulung, Dia juga adalah Benih Utama, atau yang terutama, dalam Berkas itu.

Hal penting yang harus diketahui adalah bahwa sebelum dimulainya perjalanan sakit bersalin, mengosongkan-Nya, dari *sebelum*, Yahweh Anak merupakan ekspresi penuh dan satu-satunya dari semua hidup sebagai anak. Dalam setiap luka sakit bersalin, Dia yang memenuhi segala sesuatu, dan di dalam-Nya tertulis semua nama anak-anak dari Bapa, mengosongkan diri-Nya. Dia melakukan ini untuk memberi ruang agar kita dapat dinyatakan dari substansi-Nya sebagai benih baru, yang hidup oleh hidup-Nya tetapi dengan nama yang unik sebagai anak Elohim.

Pembelajaran Lebih Lanjut

Kolose 1

Amsal Harian

Amsal 26

Selasa 27 Mei | Murid-murid dilahirkan kembali

Melalui kebangkitan-Nya dari antara orang mati, Yesus Kristus dilahirkan sebagai Manusia pertama menurut gambar dan rupa Elohim. Yaitu, Dia adalah Buah Sulung dari kita semua, yang akan dibangkitkan dari antara orang mati melalui jalan regenerasi dan pembaharuan yang dirintis-Nya. 1Kor 15:20-22. Lebih lanjut, Dia dilahirkan sebagai keseluruhan Berkas buah sulung. Ekspresi-ekspresi buah sulung ini *ditambahkan* kepada Yahweh Anak dalam identitas. Karena alasan ini, rasul Yohanes menggambarkan Anak mengenakan ‘*banyak mahkota*’. Why 19:12.

Pada malam kebangkitan-Nya, Anak Manusia yang dimuliakan ini menampakkan diri kepada murid-murid-Nya. Dia pertama-tama berkata kepada mereka, ‘Damai sejahtera bagi kamu’. Yoh 20:19. Dengan pernyataan ini, implikasi-implikasi penebusan dari persembahan-Nya yang sudah selesai, diproklamirkan kepada mereka. Melalui kasih karunia sebelum, yang menyertai pernyataan ini, murid-murid memberikan kesaksian tentang tangan dan lambung Kristus yang ditikam. Yoh 20:20. Mereka memandang Dia yang telah mereka tikam, dan ratapan mereka berubah menjadi kegembiraan dan sukacita karena ‘mereka telah melihat Tuhan’. Za 12:10. Yes 51:11. Yoh 20:20.

Maka kata Yesus sekali lagi: ‘Damai sejahtera bagi kamu! Sama seperti Bapa mengutus Aku, demikian juga sekarang Aku mengutus kamu’. Yoh 20:21. Dengan pernyataan ini, Roh Kristus dan Roh Bapa, dalam konteks Roh dan identitas Mereka sendiri, berdiam di dalam hati murid-murid. Yesus kemudian mengembusi mereka dan berkata, ‘Terimalah Roh Kudus’. Yoh 20:22. Ketika Yesus mengembusi murid-murid, mereka menerima Roh Anak dari Bapa ke dalam roh mereka. Ini sekarang menjadi benih khusus dari nama dan hidup mereka sebagai anak Elohim yang telah dilahirkan melalui sakit bersalin Kristus. Roh Kudus, yang telah mereka terima, membuat benih ini bertunas dalam roh mereka dan mereka dilahirkan kembali sebagai anak-anak Elohim ciptaan baru dalam identitas.

Rabu 28 Mei | Pekerjaan gereja

Setelah dilahirkan kembali sebagai anak-anak Elohim, Bapa kemudian menempatkan setiap murid dalam gereja dengan menjadikan mereka anggota-anggota yang fana dari tubuh Kristus yang tidak fana. Tubuh korporat ini didirikan di kayu salib melalui perjalanan persembahan dan penderitaan Kristus. Ef 2:14-18. Kita tahu bahwa setelah Roh Yesus meninggalkan tubuh-Nya yang tidak fana dan tidak dapat binasa, seorang dari antara prajurit itu menikam lambung-Nya dengan tombak, dan segera mengalir keluar darah, air, dan Roh kasih karunia dan permohonan. Yoh 19:34-37. Za 12:10. Unsur-unsur ini merupakan ‘tulang rusuk’ yang darinya mempelai perempuan Kristus, gereja, dibentuk.

Meskipun telah lahir dari Elohim, menjadi anggota-anggota tubuh Kristus dan bagian dari mempelai perempuan Kristus, murid-murid tidak dapat melayani firman yang melaluinya orang lain dapat dilahirkan kembali dari Bapa. Pada tahap ini, perempuan korporat ini tidak dapat dibedakan dari Kristus. Dia tidak dinyatakan sebagai mempelai perempuan yang turun dari sorga sampai Hari Pentakosta. Pada hari Pentakosta, orang-orang yang dilahirkan kembali dan dibaptis oleh Bapa ke dalam Kristus, dibaptis oleh Roh Kudus ke dalam ketujuh kali lipat Roh Elohim. Kis 1:8. Mereka menerima kapasitas untuk sakit bersalin bersama Kristus dan untuk memproklamirkan firman, sebagai saksi-saksi-Nya, yang melaluinya orang lain dapat dilahirkan dari Elohim. Para pendengar *mereka* dilahirkan dari gereja sebagai anak-anak Bapa, yang dilahirkan dari benih ilahi yang tidak dapat terkorupsi dari nama mereka, oleh Roh Kudus. Lukas mencatat bahwa, pada hari itu saja, 3.000 jiwa ditambahkan kepada mereka. Kis 2:41.

Melahirkan anak-anak Elohim Bapa sekarang menjadi pekerjaan gereja, karena mempelai perempuan Kristus adalah *bejana multiplikasi*. Gereja adalah mempelai perawan yang saat ini berasal dari tubuh rohani Kristus, seperti Hawa berasal dari Adam. Dia adalah perempuan yang tentangnya Bapa berkata kepada Iblis, ‘Aku akan mengadakan permusuhan antara engkau dan perempuan ini, antara keturunanmu dan keturunannya’ (terj. Bhs. Ing. ‘*your seed and her Seed*’ artinya ‘benihmu dan Benihnya’; keturunannya (terj. Bhs. Ing. ‘*He*’ artinya ‘Dia’) akan meremukkan kepalamu, dan engkau akan meremukkan tumitnya.’ Kej 3:15.

Pembelajaran Lebih Lanjut

Wahyu 12

Amsal Harian

Amsal 28

Kamis 29 Mei | Roti Hidup

Setelah dibaptis oleh Yohanes Pembaptis di Sungai Yordan, Yesus dibawa oleh Roh Kudus ke padang gurun, di mana Ia dicobai oleh Iblis selama empat puluh hari. Di akhir masa puasa ini, Yesus merasa lapar, dan Iblis berkata kepada-Nya, 'Jika Engkau Anak Elohim, suruhlah batu ini menjadi roti.' Yesus menjawab Iblis, demikian, 'Ada tertulis: *Manusia hidup bukan dari roti saja.* (terj. Bhs. Ing. ada tambahan '*but by every word of God*' artinya 'melainkan dari setiap firman Elohim'). ' Luk 4:1-4.

Anak-anak Elohim hidup dari setiap firman yang keluar dari mulut Bapa, melalui pelayanan Kristus, oleh Roh Kudus. Firman ini keluar dari persekutuan perjanjian Bapa, Anak dan Roh Kudus, yang bersama-sama memutuskan, 'Baiklah Kita menjadikan manusia menurut gambar dan rupa Kita.' Kej 1:26. Substansi firman ini dinyatakan ketika Yesus lahir dari perawan Maria, dan Firman itu menjadi manusia. Yoh 1:4,14. Kemudian, melalui perjalanan persembahan dan penderitaan Anak Manusia, dari Getsemani ke Kalvari, dan melalui kebangkitan-Nya sebagai Manusia pertama yang dijadikan dalam gambar dan rupa Elohim, substansi ini tersedia bagi setiap orang yang mau menerima dan hidup dalam firman-Nya.

Firman ini sekarang menjadi sumber kehidupan dan pengertian bagi kita. Rasul Yohanes menjelaskan hal ini demikian, 'Akan tetapi kita tahu, bahwa Anak Elohim telah datang dan telah mengaruniakan pengertian kepada kita, supaya kita mengenal Yang Benar; dan kita ada di dalam Yang Benar, di dalam Anak-Nya Yesus Kristus. Dialah Elohim yang benar dan hidup yang kekal.' 1Yoh 5:20. Pengertian yang kita terima adalah hidup yang kekal *karena* Firman Elohim telah menjadi daging manusia. Yoh 1:1,14. Kita, yang adalah daging dan darah, hidup dengan memakan dan meminum makanan yang benar. Yesus berkata bahwa Dia datang dari sorga untuk menjadi 'makanan' untuk kita makan, mengidentifikasi diri-Nya sebagai 'Roti Hidup'. Yoh 6:35.

Pembelajaran Lebih Lanjut

Yohanes 6:1-35

Amsal Harian

Amsal 29

Jumat 30 Mei | Roh dan hidup

Yesus berkata bahwa daging-Nya adalah ‘makanan yang sesungguhnya’ dan darah-Nya adalah ‘minuman yang sesungguhnya’. Yoh 6:55. Setelah menetapkan hal ini, Yesus menegaskan kembali bahwa kita tidak secara fisik memakan daging-Nya atau meminum darah-Nya. Ia telah mengatakan bahwa kita makan dengan *datang kepada-Nya*, dan minum dengan *percaya kepada-Nya*. Yoh 6:35. Yang penting, Ia menjelaskan bahwa pesan yang Ia bawa, jika diterima, akan menjadi *Roh dan hidup bagi kita*. Yoh 6:63.

Dengan mengidentifikasi firman-Nya sebagai Roh dan hidup bagi kita, Yesus menjelaskan bahwa tujuan perjanjian Yahweh tercapai dalam kehidupan kita saat kita menerima dan hidup oleh firman yang keluar dari persekutuan Mereka. Kita ditetapkan sebagai partisipan dalam persekutuan satu Roh Yahweh, dan dilahirkan dari, dan hidup oleh, hidup *zoe* Mereka. Yaitu, saat kita menerima dan hidup oleh perjanjian ‘firman dari semula’, apa yang benar di dalam Elohim menjadi benar juga di dalam kita. 1Yoh 2:7-8.

Melalui firman, Roh, yang menjadi *Paraclete*, atau Penolong, dari Anak dan Bapa, yang memampukan Anak untuk menjadi Benih dan substansi dari nama dan identitas kita dari Bapa, menjadi Penolong kita. Sebagai bait-Nya, Roh memampukan ekspresi kita, selamanya, sebagai anak Elohim dan anak manusia dalam persekutuan Yahweh. Dengan mengidentifikasi firman-Nya sebagai *hidup* bagi kita, Kristus menjelaskan bahwa hidup *zoe* Elohim menjadi kuasa yang olehnya kita hidup. Ini adalah inisiatif Elohim terhadap kita sebagai *El Shaddai*. Dengan demikian, sebagaimana darah memberi hidup kepada tubuh fisik kita, firman-Nya adalah hidup *zoe* bagi kita dan di dalam kita.

Pada musim sekarang ini, dan *selamanya*, kita harus memakan firman, yang merupakan substansi dan kapasitas hidup kita. Ini karena firman adalah substansi dari perjamuan *agape* di rumah Bapa. Kita tidak boleh mengubah batu-batu Hukum menjadi ‘roti’ dan kemudian, melalui sakramentalisme, mengklaim bahwa ‘batu-batu’ ini adalah berkat dari substansi dan hidup Kristus yang olehnya kita hidup.

Pembelajaran Lebih Lanjut

Yohanes 6:36-71

Amsal Harian

Amsal 30